

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. STRATEGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi audit delay. Sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian berbentuk kausal yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya berdasarkan pengembangan hipotesis yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dibuat hubungan antara variabel dependen dan juga variabel independen.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang ada untuk mengetahui pengaruh antara reputasi KAP, pergantian auditor, opini auditor, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor terhadap audit delay. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menyediakan informasi laporan keuangan periode 2016-2018. Perusahaan pertambangan ini dipilih dengan tujuan agar data yang diperoleh bersifat mengkhusus pada satu jenis perusahaan.

Sumber data yang digunakan seluruhnya merupakan data sekunder, dengan jenis data yaitu data yang berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang telah diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews 11* sebagai program yang digunakan untuk menganalisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi (*population*) merupakan suatu wilayah yang digeneralisasi dengan mengukur obyek atau subyek yang memiliki kualitas maupun karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:136).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Perusahaan sektor pertambangan dipilih dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir ini, perusahaan pada sektor pertambangan ini mengalami adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ke BEI.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2018:137) merupakan suatu bagian yang berasal dari jumlah dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh populasi tersebut. Sedangkan sampel menurut Jakni (2016:77) sampel merupakan suatu contoh yang diambil dari sebagian dari populasi penelitian yang dapat mewakili populasi. Walaupun yang diteliti merupakan suatu sampel, akan tetapi hasil penelitian atau kesimpulan yang berasal dari penelitian yang berlaku untuk populasi atau kesimpulan dari penelitian yang digeneralisasikan terhadap populasi. Dalam hal ini menggeneralisasikan adalah mengangkat suatu kesimpulan penelitian dari sampel sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria pengambilan tersebut antara lain:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2019.
2. Perusahaan pada sektor pertambangan yang menyediakan informasi keuangan secara lengkap dan konsisten selama periode tahun 2016-2019.
3. Perusahaan pada sektor pertambangan yang konsisten mempublikasikan laporan auditor independen selama periode tahun 2016-2019.

Tabel 3.1. Hasil *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2019.	47
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menyediakan informasi keuangan secara lengkap dan konsisten selama periode tahun 2016-2019.	(18)
3.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan auditor independen periode tahun 2016-2019.	(2)
Jumlah sampel dalam 1 periode		27
Jumlah sampel dalam 3 periode (27x4)		108

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah oleh penulis (2020)

Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Pertambangan yang menjadi Sampel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4.	ARII	Atlas Resources Tbk.
5.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
6.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
7.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
8.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
9.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
10.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.

11.	DEWA	Darma Henwa Tbk.
12.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
13.	ELSA	Elnusa Tbk.
14.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
15.	HRUM	Harum Energy Tbk.
16.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
17.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
18.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
19.	MITI	Mitra Investindo Tbk.
20.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
21.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
22.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
23.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
24.	PTRO	Petrosea Tbk.
25.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
26.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
27.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah oleh penulis (2020)

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan melalui tangan kedua atau sumber-sumber lain yang sudah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder menurut Sugiyono (2018:213) merupakan data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui orang lain. Peneliti mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber, mulai dari buku, jurnal online, artikel, berita dan penelitian terdahulu sebagai penunjang data maupun pelengkap data. Data sekunder dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan tahun 2016-2019 pada perusahaan sektor pertambangan yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara mempelajari dokumen-dokumen atau catatan-catatan milik perusahaan sesuai data yang perlu untuk digunakan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan dan data mengenai penyampaian laporan keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yang ada di www.idx.co.id.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dilakukan analisa sehingga dapat untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:68).

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen antara lain yaitu reputasi KAP (X1), pergantian auditor (X2), opini auditor (X3), ukuran perusahaan (X4) dan spesialisasi auditor (X5). Sedangkan variabel dependen yaitu audit delay (Y). Berikut ini penjelasannya adalah:

3.4.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau variabel dependen juga sering disebut dengan variabel kriteria. Variabel terikat ini menjadi suatu perhatian khusus dan juga menjadi sasaran utama dalam penelitian ini. Variabel terikat menurut Sugiyono (2018:39), merupakan suatu variabel yang sudah terpengaruh atau yang menjadi akibat karena adanya suatu variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y). Sehingga yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah audit delay. Audit delay merupakan lamanya waktu dalam menyelesaikan audit yang dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diselesaikannya laporan oleh auditor independen (Barjono dan Hakim, 2018). Audit delay ini akan menyebabkan dampak terhadap ketepatan publikasi informasi, dan juga informasi yang akan dipublikasikan yang nantinya akan berdampak pada naik turunnya pada penjualan harga saham.

Audit Delay = Tanggal Laporan auditor Independen – Tanggal Tutup Buku

Sebagai contohnya, laporan keuangan perusahaan periode 2005 dengan tanggal buku 31 Desember 2005 mempunyai laporan auditor dengan tanggal 21 Maret 2006. Dengan demikian audit delay pada perusahaan tersebut sebesar 80 hari.

3.4.2. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel independen sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau juga dapat menjadi suatu penyebab perubahan atau timbulnya suatu variabel dependen (terikat), yang disimbolkan dengan simbol (X) (Sugiyono, 2018:39). Maka dalam penelitian ini ada empat variabel independen yang diteliti yaitu antara lain:

1. Reputasi KAP (X1)

Kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama yang baik dan juga sudah berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4). Lee (2008) dalam (Verawati dan Wirakusuma, 2016) menyatakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* akan lebih awal dalam menyelesaikan tugas auditnya jika dibandingkan dengan KAP *non Big Four* dikarenakan KAP *Big Four* mempunyai ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang juga lebih spesialis sehingga pekerjaan audit dapat dilakukan lebih efisien. Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi “*big four*” akan diberi kode 1 dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP “*non-big-four*” diberi kode 0.

2. Pergantian Auditor (X2)

Pergantian auditor dalam suatu perusahaan dilakukan agar dapat tetap menjaga independensi dari auditor dan tetap mempunyai sikap objektif dalam melaksanakan tugasnya. Jika perusahaan mengalami pergantian auditor, maka auditor baru membutuhkan waktu yang relatif cukup lama untuk dapat mengenali karakteristik mengenai usaha klien maupun sistem yang ada didalamnya. Hal tersebut dikarenakan bahwa auditor yang baru kurang memiliki pemahaman serta pengetahuan yang spesifik mengenai bisnis klien

jika dibandingkan dengan auditor lama sebelumnya yang menyebabkan banyak menyita waktu auditor dalam menjalankan proses auditnya (Siahaa *et al.*, 2019). Pergantian auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melaksanakan pergantian auditor maka akan diberi kode 0. Sehingga dengan ada tidaknya pergantian auditor dapat dilihat dengan melakukan perbandingan nama auditor yang tertera pada laporan keuangan audit tahun ini dengan tahun sebelumnya.

3. Opini Audit (X3)

Opini audit merupakan suatu pendapat yang dikeluarkan oleh auditor sebagai pihak independen mengenai kewajaran atas laporan keuangan yang sudah dibuat manajemen perusahaan sehingga nantinya opini audit ini akan digunakan oleh pihak intern maupun ekstern untuk dapat mengetahui tingkat kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Apriwenni, 2017). Opini auditor ini diukur dengan variabel dummy. Perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka akan diberi nilai 1 dan yang lainnya akan diberikan nilai 0.

4. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan (*firm size*) menurut Hartono (2015:14) merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva atau besarnya harta yang dimiliki oleh perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma natural total aset. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Log Natural Total Aset* yang bertujuan untuk dapat mengurangi fluktuasi pada data yang berlebih sehingga dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan sampai nilai triliun akan menjadi lebih sederhana tanpa mengubah pada jumlah aset yang sebenarnya. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan rumus ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

5. Spesialisasi Auditor (X5)

Spesialisasi auditor menurut Craswell *et al.*, (1995) merupakan auditor yang dinilai dengan dasar yaitu kantor akuntan publik yang mengaudit 20% dari total perusahaan yang ada didalam industri tersebut. Pengukuran spesialisasi industri auditor pada penelitian ini mengikuti penelitian Apriwenni (2017) dimana auditor spesialisasi industri diidentifikasi dengan *market share* dalam industri yang sama yaitu berdasarkan persentase total asset klien yang diaudit dalam suatu industri. Rumus untuk spesialisasi auditor sebagai berikut:

$$\text{Spesialisasi Auditor} = \frac{\text{Total Aset Klien KAP Pada Industri Tertentu}}{\text{Total Aset Klien Pada Industri Tersebut}} \times 100\%$$

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki lebih dari 20 % *market share* di industri tertentu maka dapat diklasifikasikan sebagai spesialisasi auditor untuk industri tertentu.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data yang berasal dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul (Sugiyono, 2018:232). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang diolah menggunakan *Software Eviews 11*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji:

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut Ghozali (2018:19), merupakan analisis statistik deskriptif yang menjelaskan mengenai gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat didalam penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2. Uji Regresi Data Panel

Terdapat beberapa jenis data yang telah tersedia untuk dianalisis secara statistik antara lain data runtut waktu (*time series*), data silang waktu (*cross-section*), dan data panel gabungan yaitu antara data *time series* dan *cross-section*. Data panel secara sederhana dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (dataset) dimana perilaku unit *cross sectional* misalnya individu, perusahaan, dan negara yang diamati sepanjang waktu. Data panel sering disebut juga sebagai *pooled data (pooling time series dan cross-section)* (Ghozali, 2018:195).

Regresi data panel terdiri dari dua bagian yaitu *balanced panel data* dan *unbalanced panel data*. *Balanced panel data* merupakan objek pengamatan yang diobservasi dalam durasi waktu yang sama maka data panel akan dikatakan seimbang. Namun jika tidak semua unit objek diobservasi pada waktu yang sama atau disebabkan adanya data yang hilang yang dalam objek penelitian, maka data panel dapat dikatakan tidak seimbang atau *unbalanced panel data*. Pada penelitian ini menggunakan *balanced panel data* yang berarti bahwa observasi dilakukan pada objek pengamatan berdasarkan durasi waktu yang sama, sehingga apabila terdapat data yang tidak lengkap sesuai dengan kriteria *purposive sampling* maka data tersebut tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini. Model persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

Y	= Audit Delay
X ₁	= Reputasi KAP
X ₂	= Pergantian Auditor
X ₃	= Opini Auditor
X ₄	= Ukuran Perusahaan
X ₅	= Spesialisasi Auditor
α	= Konstanta
e	= Error atau Variabel gangguan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi

3.5.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antar data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Agus Tri Basuki, 2016:275). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga model pendekatan, antara lain:

3.5.3.1. *Common Effect Model (CEM)*

Pendekatan dengan *common effect model* menggabungkan seluruh data tanpa memperhatikan objek dan waktu. Model *common effect* menjelaskan bahwa intercept dan slope masing-masing adalah sama untuk semua unit *time series* dan *cross section*. Dalam penghitungan pendekatan *common effect* ini menggunakan metode kuadrat terkecil *Ordinary Least Square (OLS)* (Ghozi dan Hermansyah, 2018).

3.5.3.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Salah satu cara untuk dapat memperhatikan heterogenitas unit *cross section* pada model regresi data panel adalah dengan menggunakan data *intercept* yang berbeda-beda pada setiap unit *cross section* namun masih mengasumsikan slope konstan. Metode dalam pengujian pendekatan model *fixed effect* dengan menggunakan teknik penambahan variabel *dummy* atau *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* (Ghozi dan Hermansyah, 2018).

3.5.3.3. *Random Effect Model (REM)*

Pada pendekatan *random effect* model perbedaan diakomodasikan dengan melalui tingkat *error*. Dalam teknik ini juga memperhitungkan *error* yang mungkin akan berkorelasi pada sepanjang *time series* dan *cross section* (Munandar, 2017). Metode yang dapat digunakan untuk melakukan penghitungan pendekatan model

random effect yaitu dengan menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) (Ghozi dan Hermansyah, 2018).

3.5.4 Metode Pemilihan Model

Dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat, yaitu:

3.5.4.1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk dapat mengetahui apakah didalam penelitian ini menggunakan pendekatan model *common effect* atau model *fixed effect*. Berikut ini merupakan dasar kriteria untuk pengujiannya antara lain:

1. Apabila nilai probabilitas (*P-value*) pada *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai probabilitas (*P-value*) pada *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang dapat dirumuskan dengan menggunakan pengujian ini adalah sebagai berikut ini:

H_0 : Model Common Effect

H_a : Model Fixed Effect

3.5.4.2. Uji *Hausman*

Pada Uji *Hausman* mengembangkan suatu uji untuk dapat memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik jika dibandingkan dengan *Common Effect*. Berikut ini merupakan dasar kriteria untuk pengujiannya antara lain:

1. Apabila nilai probabilitas (*P-value*) pada *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) sehingga H_0 diterima, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Apabila nilai probabilitas (*P-value*) pada *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) sehingga H_0 ditolak maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Model Random Effect

H_a : Model Fixed Effect

3.5.4.3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji LM digunakan untuk pemilihan model *random effect* atau model *common effect* yang sebaiknya digunakan. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji LM ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *cross section Breusch-Pagan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) sehingga H_0 diterima, maka model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai *cross section Breusch-Pagan* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) sehingga H_0 ditolak, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t, uji t ini mempunyai tujuan untuk menunjukkan

pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Langkah-langkah uji hipotesis dengan menggunakan uji t:

1. Menentukan H_0 dan H_A

$H_0 : b_i = 0$; berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

2. $H_a : b_i \neq 0$; berarti ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Menentukan taraf signifikansi (α)

$\alpha = 0,05$ atau 5%

4. Kesimpulan

a. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima, berarti variabel independen yaitu reputasi KAP, pergantian auditor, opini auditor, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit delay.

b. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak, berarti variabel independen yaitu reputasi KAP, pergantian auditor, opini auditor, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit delay.

3.6.2. Uji Simultan F (Uji F)

Pengujian Uji F ini dilakukan untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian uji f dianalisis melalui perbandingan dengan nilai signifikansi yang dihasilkan dengan tingkat α sebesar 5% ($\alpha = 0,05$ dengan pengambilan keputusan sebagai berikut (basuki, 2017:42):

1. H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak apabila nilai probabilitas F-statistik $> 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel reputasi KAP, pergantian auditor, opini auditor, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor terhadap audit delay.
2. H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima apabila nilai probabilitas F-statistik $< 0,05$ atau terdapat pengaruh secara simultan antara variabel reputasi KAP, pergantian auditor, opini auditor, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor terhadap audit delay.

3.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Semakin mendekati nol besarnya R^2 dalam suatu persamaan regresi, maka akan semakin lebih kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dan jika nilai R^2 yang mendekati satu hal tersebut maka berarti pengaruh variabel-variabel independen memberikan hampir dari semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variasi variabel dependen.